

Hambatan dan Solusi Guru PAI dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Menengah Atas : Studi Kasus SMAN 2 RL

Erik Wiranata¹, Jamil Setiawan², Fairus Aulia³, Epa Kristina⁴, Aida Rahmi Nasution⁵

SMA Negeri 2 Rejang Lebong¹
Institut Agama Islam Negeri Curup^{2,3,4,5}

¹erik.wiranata@students.iaincurup.ac.id

²jamilsetiawan999@gmail.com

³auliafairus960@gmail.com

⁴epakristina103@gmail.com

⁵aidarahmi@iaincurup.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif, serta mengidentifikasi solusi dan peran sekolah dalam mendukung proses tersebut di Sekolah Menengah Atas. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari guru PAI, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang dipilih secara purposive. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menghadapi beberapa hambatan utama dalam pengembangan media pembelajaran inovatif, yaitu keterbatasan kemampuan teknologi, kurangnya kreativitas, minimnya fasilitas pendukung, serta beban administrasi yang tinggi. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasinya dengan memanfaatkan media sederhana berbasis digital seperti Canva dan PowerPoint, mengikuti pelatihan daring, serta berkolaborasi melalui kelompok kerja guru (MGMP). Peran sekolah sangat berpengaruh dalam menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi, melalui penyediaan fasilitas, pelatihan, serta apresiasi terhadap guru yang berinovasi.

Kata Kunci: Guru PAI, Media Pembelajaran, Inovasi, Hambatan, Solusi

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang sebelumnya bersifat konvensional kini mulai bertransformasi menuju model pembelajaran berbasis teknologi yang lebih interaktif dan menarik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), perubahan ini memberikan tantangan sekaligus peluang bagi guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang inovatif agar pesan-pesan keagamaan dapat disampaikan secara kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini.¹ Media pembelajaran inovatif seperti video interaktif, aplikasi pembelajaran digital, serta media visual berbasis teknologi mampu menumbuhkan minat belajar siswa sekaligus memperkuat pemahaman nilai-nilai keislaman.²

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru PAI di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) masih menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif. Hambatan tersebut tidak hanya berasal dari keterbatasan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi, tetapi juga dari kurangnya dukungan sarana dan prasarana di sekolah.³ Beberapa guru PAI masih berorientasi pada metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga kreativitas dalam memanfaatkan media digital belum sepenuhnya berkembang.⁴

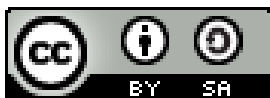
Penelitian yang dilakukan oleh Astuti, menunjukkan bahwa tingkat literasi digital guru PAI masih rendah, sehingga menghambat proses inovasi dalam pengembangan media pembelajaran. Selain itu, guru sering merasa kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan media berbasis teknologi modern karena adanya kekhawatiran akan

¹ Dewanti, Asri Hajar, et al. "Teori Belajar Kognitif Gestalt dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong." *Jurnal Literasiologi* 12.4 (2024).

² Astuti, Nurul. "Pemanfaatan Media Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 8 No. 2 (2023): 145–158.

³ Rohmiati, Emi. "The Use of Digital Media in Learning Islamic Religious Education: Opportunities and Challenges." *Urwatul Wutsqo*, Vol. 14 No. 1 (2025): 33–45.

⁴ Kadiyono, Anissa Lestari, dan Admiranti Adhyarizka Wardhani. "Examining Technology Readiness among Senior High School Teachers: The Role of Proactive School Management." *Journal of Educational Management and Instruction*, Vol. 4 No. 2 (2024): 319–333.



terjadinya pergeseran makna nilai spiritual dalam proses pembelajaran.⁵ Di sisi lain, keterbatasan pelatihan dan kurangnya pendampingan profesional dari pihak sekolah juga menjadi faktor penghambat yang signifikan.⁶

Selain hambatan teknis dan struktural, hambatan psikologis seperti rasa takut gagal, kurangnya kepercayaan diri, dan persepsi bahwa media digital terlalu rumit juga berpengaruh terhadap rendahnya kreativitas guru dalam berinovasi.⁷ Padahal, berbagai studi menyebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar serta memperdalam pemahaman konsep keagamaan pada peserta didik.⁸

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, diperlukan solusi yang bersifat komprehensif dan kontekstual. Solusi tersebut meliputi peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan pengembangan media digital, dukungan kebijakan sekolah dalam penyediaan infrastruktur, serta pembinaan berkelanjutan melalui supervisi akademik yang konstruktif.⁹ Selain itu, kolaborasi antara guru, pengawas, dan pihak universitas pendidikan Islam perlu diperkuat agar tercipta ekosistem pembelajaran yang inovatif, efektif, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis hambatan-hambatan yang dihadapi guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif di Sekolah Menengah Atas; mengidentifikasi solusi yang dapat diterapkan secara praktis dan berkelanjutan serta menganalisis peran sekolah dalam mendukung guru dalam mengembangkan pembelajaran inovatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

⁵ Nursyamsiah, Fitri. "Analisis Literasi Digital Guru PAI dalam Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif." *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 12 No. 3 (2023): 210–225

⁶ Posangi, Said Subhan, Adri Lundeto, Syahril Labaso, Herson Anwar, dan Mujahid Damopolii. "Enhancing Islamic Education Quality through Educational Supervision and ICT." *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, Vol. 13 No. 2 (2025): 1209–1234.

⁷ Ikhwan, Muhammad, Muhammad Fuadi, Mailizar, dan Misbahul Jannah. "The Utilization of Information Technology for the Professional Development of Islamic Education Teachers in Indonesia." *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 12 No. 2 (2023): 209–222.

⁸ Nuraini, Siti. "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 6 No. 2 (2022): 178–189.

⁹ Utami, Lilik, dan Syafril. "Kebijakan Sekolah dalam Mendorong Inovasi Media Pembelajaran PAI di SMA." *Al-Qiyam: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 1 (2024): 67–81.

kontribusi teoretis dan empiris bagi pengembangan profesionalisme guru PAI dalam era digital yang semakin berkembang pesat.

B. Kajian Teoritis

1. Hakikat Media Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI).

Media pembelajaran merupakan segala bentuk sarana atau alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran agar tercipta proses belajar yang efektif dan efisien.¹⁰ Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), media pembelajaran berperan penting dalam menghubungkan konsep-konsep abstrak keagamaan dengan pengalaman konkret siswa. Media pembelajaran inovatif didefinisikan sebagai alat bantu pembelajaran yang dirancang secara kreatif dengan memanfaatkan teknologi dan pendekatan baru untuk menumbuhkan minat belajar serta meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islam.¹¹

Perubahan paradigma pendidikan dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi menuntut guru PAI untuk mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan digital. Media inovatif seperti video interaktif, animasi, e-modul, dan platform pembelajaran digital (seperti Canva, Quizizz, dan LearningApps) dapat menjadi jembatan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan kontekstual.¹² Selain itu, penggunaan media inovatif juga membantu siswa dalam menginternalisasi ajaran Islam melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan berorientasi pada keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas.¹³

Dalam perspektif Islam, inovasi dalam media pembelajaran tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, selama substansi yang disampaikan tetap sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis. Justru, Islam mendorong umatnya untuk senantiasa berinovasi

¹⁰ Wiranata, Erik, et al. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Capaian Pembelajaran Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI." *Jurnal Literasiologi* 13.2 (2025).

¹¹ Rohmiati, Emi. "The Use of Digital Media in Learning Islamic Religious Education: Opportunities and Challenges." *Urwatul Wutsqo*, Vol. 14 No. 1 (2025): 33–45.

¹² Nuraini, Siti. "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 6 No. 2 (2022): 178–189.

¹³ Astuti, Nurul. "Pemanfaatan Media Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 8 No. 2 (2023): 145–158.

dalam menyebarkan ilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11 yang menyatakan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu.¹⁴ Dengan demikian, pengembangan media inovatif oleh guru PAI merupakan bentuk aktualisasi dari perintah untuk mengajarkan kebaikan dengan cara yang hikmah dan relevan dengan zaman.

2. Hambatan Guru PAI dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Inovatif.

Walaupun media pembelajaran inovatif memiliki peran penting, berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru PAI masih menghadapi banyak hambatan dalam pengembangannya. Hambatan tersebut dapat dikelompokkan ke dalam empat aspek, yaitu: (1) aspek kompetensi guru, (2) aspek sarana dan prasarana, (3) aspek psikologis dan kultural, serta (4) aspek kebijakan dan dukungan institusional.¹⁵

Pertama, dari aspek kompetensi, sebagian guru PAI belum memiliki kemampuan teknis yang memadai dalam mendesain atau mengoperasikan media berbasis digital. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan minimnya pengalaman guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran.¹⁶ Kedua, dari aspek sarana dan prasarana, masih terdapat kesenjangan fasilitas antara sekolah-sekolah di perkotaan dan pedesaan. Banyak sekolah yang belum memiliki perangkat teknologi yang memadai, seperti proyektor, jaringan internet stabil, atau laboratorium komputer yang berfungsi dengan baik.¹⁷

Ketiga, hambatan psikologis dan kultural juga berperan penting. Sebagian guru masih beranggapan bahwa media digital tidak sesuai untuk mengajarkan nilai-nilai Islam yang dianggap harus disampaikan dengan pendekatan tradisional.¹⁸ Sikap ini

¹⁴ Al-Qur'an, Surah Al-Mujadalah ayat 11.

¹⁵ Ikhwan, Muhammad, Muhammad Fuadi, Mailizar, dan Misbahul Jannah. "The Utilization of Information Technology for the Professional Development of Islamic Education Teachers in Indonesia." *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 12 No. 2 (2023): 209–222

¹⁶ Nursyamsiah, Fitri. "Analisis Literasi Digital Guru PAI dalam Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif." *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 12 No. 3 (2023): 210–225.

¹⁷ Kadiyono, Anissa Lestari, dan Admiranti Adhyarizka Wardhani. "Examining Technology Readiness among Senior High School Teachers: The Role of Proactive School Management." *Journal of Educational Management and Instruction*, Vol. 4 No. 2 (2024): 319–333.

¹⁸ Syarifudin, Ahmad. "Persepsi Guru PAI terhadap Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 7 No. 1 (2021): 55–68

diperkuat oleh rasa takut akan kegagalan atau kesalahan teknis saat menggunakan media digital di kelas.¹⁹ Keempat, dari aspek kelembagaan, dukungan dari kepala sekolah, pengawas, maupun kebijakan dinas pendidikan seringkali belum maksimal dalam mendorong inovasi guru.²⁰ Akibatnya, pengembangan media pembelajaran masih bersifat individual dan tidak berkelanjutan.

3. Solusi Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif oleh Guru PAI.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan solusi yang bersifat sistematis dan berkelanjutan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa solusi efektif mencakup tiga pendekatan utama, yaitu: (1) peningkatan kompetensi profesional guru, (2) dukungan kelembagaan dan kebijakan sekolah, dan (3) pembinaan berkelanjutan melalui komunitas belajar.²¹

Pertama, peningkatan kompetensi profesional guru dapat dilakukan melalui pelatihan berbasis teknologi pendidikan Islam, workshop pengembangan media, serta pendampingan teknis secara berkelanjutan.²² Pelatihan yang berorientasi praktik nyata terbukti meningkatkan kepercayaan diri guru PAI dalam merancang media inovatif. Kedua, dukungan kelembagaan sangat penting, seperti penyediaan fasilitas digital, kebijakan penggunaan media dalam kurikulum, dan insentif bagi guru yang berinovasi.²³

Ketiga, penguatan *learning community* atau komunitas guru PAI menjadi salah satu solusi strategis. Melalui kolaborasi antarguru, mereka dapat berbagi pengalaman, mendiskusikan kendala, serta mengembangkan media pembelajaran berbasis nilai

¹⁹ Mulyana, Hendra. "Faktor Psikologis dalam Penerapan Inovasi Media Pembelajaran oleh Guru Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pembelajaran*, Vol. 5 No. 1 (2022): 87–99

²⁰ Posangi, Said Subhan, Adri Lundeto, Syahrial Labaso, Herson Anwar, dan Mujahid Damopolii. "Enhancing Islamic Education Quality through Educational Supervision and ICT." *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, Vol. 13 No. 2 (2025): 1209–1234.

²¹ Utami, Lilik, dan Syafril. "Kebijakan Sekolah dalam Mendorong Inovasi Media Pembelajaran PAI di SMA." *Al-Qiyam: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 1 (2024): 67–81.

²² Nuraini, Siti. "Training-Based Approach in Improving Teachers' Skills in Developing Interactive Islamic Media." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, Vol. 9 No. 2 (2023): 133–145.

²³ Siregar, Siti Rahmah. "The Role of School Leadership in Supporting Digital-Based Islamic Learning Innovation." *At-Tajdid: Journal of Islamic Education Reform*, Vol. 3 No. 1 (2024): 54–69.

Islam yang relevan dengan karakteristik siswa.²⁴ Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran inovatif tidak hanya menjadi tanggung jawab individu guru, tetapi merupakan budaya profesional yang terbangun di lingkungan sekolah.

C. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan hambatan dan solusi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif di Sekolah Menengah Atas. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan guru PAI sebagai informan utama, serta kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sebagai informan pendukung.

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai human instrument, dibantu pedoman wawancara dan lembar observasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode serta *member checking*. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai kendala dan strategi guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif di lingkungan sekolah menengah.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa guru PAI menghadapi berbagai hambatan dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif di Sekolah Menengah Atas. Hambatan yang paling dominan adalah keterbatasan kemampuan teknologi dan kreativitas guru dalam merancang media berbasis digital. Sebagian guru masih merasa kesulitan menggunakan aplikasi atau platform pembelajaran karena minimnya pelatihan dan pendampingan teknis dari sekolah

²⁴ Ikhwan, Muhammad. "Collaborative Learning Communities among Islamic Education Teachers: A Strategy for Sustainable Innovation." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 1 (2025): 12–25.

maupun dinas pendidikan. Selain itu, keterbatasan waktu akibat padatnya beban administrasi dan tugas mengajar membuat guru sulit berinovasi dalam menyiapkan media yang menarik dan interaktif.

Faktor lain yang turut menghambat adalah kurangnya sarana dan prasarana pendukung seperti perangkat komputer, jaringan internet yang tidak stabil, serta minimnya akses terhadap perangkat proyektor atau LCD di beberapa ruang kelas. Hambatan ini menyebabkan guru cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan papan tulis karena dianggap lebih praktis. Di sisi lain, masih terdapat rendahnya motivasi dan budaya inovatif di kalangan guru, terutama karena kurangnya apresiasi atau penghargaan dari pihak sekolah terhadap guru yang berinovasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi, yang menyebutkan bahwa hambatan terbesar guru PAI dalam inovasi media adalah keterbatasan kompetensi teknologi dan dukungan fasilitas pembelajaran yang belum memadai.²⁵

2. Bentuk solusi yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengatasi hambatan-hambatan.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, guru PAI berupaya melakukan beberapa solusi kreatif dan adaptif. Salah satu solusi yang menonjol adalah pemanfaatan media pembelajaran sederhana berbasis aplikasi gratis dan mudah digunakan, seperti Canva, PowerPoint interaktif, serta video pembelajaran dari YouTube yang dikombinasikan dengan konteks nilai-nilai Islam. Selain itu, guru juga berkolaborasi dengan rekan sejawat dalam kegiatan *lesson study* atau kelompok kerja guru (KKG/MGMP) untuk saling berbagi pengalaman dan sumber media yang relevan.

Beberapa guru juga berinisiatif mengikuti pelatihan mandiri secara daring guna meningkatkan kemampuan digitalnya, misalnya melalui webinar, pelatihan guru inovatif, atau kursus singkat mengenai pembuatan media digital. Upaya ini menunjukkan adanya semangat profesionalisme dan tanggung jawab moral guru dalam

²⁵ Nurhadi. *Hambatan Guru PAI dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Digital di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9 No. 2, 2021, 123.

menciptakan pembelajaran yang lebih menarik bagi peserta didik. Guru juga melakukan pendekatan reflektif, yaitu mengevaluasi efektivitas media yang telah digunakan dan memperbaikinya berdasarkan umpan balik siswa. Menurut penelitian Fitriani, solusi yang paling efektif bagi guru PAI adalah meningkatkan literasi digital melalui pelatihan mandiri dan kolaborasi antarguru dalam pengembangan media inovatif.²⁶

3. Peran sekolah dalam mendukung guru PAI mengembangkan media pembelajaran inovatif.

Peran sekolah sangat penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung guru PAI untuk berinovasi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, dukungan sekolah terwujud melalui penyediaan sarana prasarana teknologi, seperti ruang multimedia, proyektor, dan akses internet yang memadai. Selain itu, pihak sekolah memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran digital.

Kepala sekolah juga memiliki peran strategis dalam memberikan motivasi dan penghargaan kepada guru yang berhasil menciptakan media inovatif. Dukungan nonmaterial seperti apresiasi dan ruang ekspresi profesional menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi guru untuk terus berinovasi. Sekolah yang menerapkan supervisi akademik secara rutin juga membantu guru dalam mengevaluasi efektivitas media yang digunakan serta memberikan saran untuk pengembangannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Syamsuddin, bahwa dukungan kelembagaan sekolah menjadi faktor penguat utama dalam keberhasilan guru menerapkan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan.²⁷

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran inovatif oleh guru PAI tidak hanya ditentukan oleh kompetensi individu, tetapi juga oleh lingkungan sekolah yang mendukung, sarana yang memadai,

²⁶ Fitriani. *Solusi Inovatif Guru PAI dalam Pengembangan Media Berbasis Teknologi*. Jurnal Tarbawi, Vol. 7 No. 1, 2022, 88.

²⁷ Syamsuddin. *Peran Kepemimpinan Sekolah dalam Mendorong Inovasi Pembelajaran PAI*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 3, 2020, 141.



serta adanya kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan pihak terkait. Dukungan tersebut membentuk sinergi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI agar lebih kontekstual, menarik, dan relevan dengan perkembangan zaman.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran inovatif oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas masih menghadapi berbagai tantangan, namun juga menunjukkan adanya upaya positif dalam mencari solusi dan dukungan dari lingkungan sekolah.

1. Hambatan utama yang dihadapi guru PAI terletak pada keterbatasan kemampuan teknologi dan kreativitas dalam merancang media pembelajaran yang menarik. Selain itu, keterbatasan sarana prasarana seperti perangkat komputer, jaringan internet, serta minimnya waktu akibat padatnya beban administrasi juga menjadi kendala signifikan. Faktor psikologis, seperti rendahnya motivasi dan kurangnya penghargaan terhadap inovasi guru, turut memperkuat hambatan tersebut.
2. Solusi yang dilakukan guru PAI dalam menghadapi hambatan tersebut antara lain dengan memanfaatkan aplikasi dan media digital sederhana yang mudah diakses seperti Canva, PowerPoint, dan video edukatif. Guru juga aktif berkolaborasi dalam kelompok kerja guru (MGMP), mengikuti pelatihan daring untuk meningkatkan kemampuan teknologi, serta melakukan refleksi terhadap efektivitas media yang telah digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran profesional dan tanggung jawab untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Peran sekolah sangat penting dalam mendukung upaya guru mengembangkan media pembelajaran inovatif. Dukungan tersebut diwujudkan melalui penyediaan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, kesempatan pelatihan, serta motivasi dan apresiasi terhadap guru yang berinovasi. Kepala sekolah dan pihak manajemen pendidikan berperan dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran PAI.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada dukungan kelembagaan dan budaya sekolah yang mendorong inovasi. Oleh karena itu, sinergi antara guru, sekolah, dan kebijakan pendidikan menjadi kunci utama dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang kreatif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an, Surah Al-Mujadalah ayat 11.
- Astuti, Nurul. "Pemanfaatan Media Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 8 No. 2 (2023): 145–158.
- Astuti, Nurul. "Pemanfaatan Media Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 8 No. 2 (2023): 145–158.
- Dewanti, Asri Hajar, et al. "Teori Belajar Kognitif Gestalt dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong." *Jurnal Literasiologi* 12.4 (2024).
- Fitriani. *Solusi Inovatif Guru PAI dalam Pengembangan Media Berbasis Teknologi*. Jurnal Tarbawi, Vol. 7 No. 1, 2022, 88.
- Ikhwan, Muhammad, Muhammad Fuadi, Mailizar, dan Misbahul Jannah. "The Utilization of Information Technology for the Professional Development of Islamic Education Teachers in Indonesia." *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 12 No. 2 (2023): 209–222.
- Ikhwan, Muhammad, Muhammad Fuadi, Mailizar, dan Misbahul Jannah. "The Utilization of Information Technology for the Professional Development of Islamic Education Teachers in Indonesia." *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 12 No. 2 (2023): 209–222.
- Ikhwan, Muhammad. "Collaborative Learning Communities among Islamic Education Teachers: A Strategy for Sustainable Innovation." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 1 (2025): 12–25.
- Kadiyono, Anissa Lestari, dan Admiranti Adhyarizka Wardhani. "Examining Technology Readiness among Senior High School Teachers: The Role of Proactive School Management." *Journal of Educational Management and Instruction*, Vol. 4 No. 2 (2024): 319–333.
- Kadiyono, Anissa Lestari, dan Admiranti Adhyarizka Wardhani. "Examining Technology Readiness among Senior High School Teachers: The Role of Proactive School Management." *Journal of Educational Management and Instruction*, Vol. 4 No. 2 (2024): 319–333.

- Mulyana, Hendra. "Faktor Psikologis dalam Penerapan Inovasi Media Pembelajaran oleh Guru Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pembelajaran*, Vol. 5 No. 1 (2022): 87–99.
- Nuraini, Siti. "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 6 No. 2 (2022): 178–189.
- Nuraini, Siti. "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 6 No. 2 (2022): 178–189.
- Nuraini, Siti. "Training-Based Approach in Improving Teachers' Skills in Developing Interactive Islamic Media." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, Vol. 9 No. 2 (2023): 133–145.
- Nurhadi. *Hambatan Guru PAI dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Digital di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9 No. 2, 2021, 123.
- Nursyamsiah, Fitri. "Analisis Literasi Digital Guru PAI dalam Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif." *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 12 No. 3 (2023): 210–225.
- Nursyamsiah, Fitri. "Analisis Literasi Digital Guru PAI dalam Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif." *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 12 No. 3 (2023): 210–225.
- Posangi, Said Subhan, Adri Lundeto, Syahrial Labaso, Herson Anwar, dan Mujahid Damopolii. "Enhancing Islamic Education Quality through Educational Supervision and ICT." *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, Vol. 13 No. 2 (2025): 1209–1234.
- Posangi, Said Subhan, Adri Lundeto, Syahrial Labaso, Herson Anwar, dan Mujahid Damopolii. "Enhancing Islamic Education Quality through Educational Supervision and ICT." *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, Vol. 13 No. 2 (2025): 1209–1234.
- Rohmiati, Emi. "The Use of Digital Media in Learning Islamic Religious Education: Opportunities and Challenges." *Urwatul Wutsqo*, Vol. 14 No. 1 (2025): 33–45.
- Rohmiati, Emi. "The Use of Digital Media in Learning Islamic Religious Education: Opportunities and Challenges." *Urwatul Wutsqo*, Vol. 14 No. 1 (2025): 33–45.
- Siregar, Siti Rahmah. "The Role of School Leadership in Supporting Digital-Based Islamic Learning Innovation." *At-Tajdid: Journal of Islamic Education Reform*, Vol. 3 No. 1 (2024): 54–69.
- Syamsuddin. *Peran Kepemimpinan Sekolah dalam Mendorong Inovasi Pembelajaran PAI*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 3, 2020, 141.
- Syarifudin, Ahmad. "Persepsi Guru PAI terhadap Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 7 No. 1 (2021): 55–68.
- Utami, Lilik, dan Syafril. "Kebijakan Sekolah dalam Mendorong Inovasi Media Pembelajaran PAI di SMA." *Al-Qiyam: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 1 (2024): 67–81.
- Utami, Lilik, dan Syafril. "Kebijakan Sekolah dalam Mendorong Inovasi Media Pembelajaran PAI di SMA." *Al-Qiyam: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 1 (2024): 67–81.

Wiranata, Erik, et al. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Capaian Pembelajaran Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI." *Jurnal Literasiologi* 13.2 (2025).

